

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN
DI DESA POOPO BARAT KECAMATAN PASSI TIMUR
KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW**

**FRISTA VIRGINIA TUJU
FEMMY M. G. TULUSAN
NOVVIE R. A. PALAR**

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan di Desa Poopo Barat Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow melalui program sosialisasi. Program sosialisasi berupa Edukasi ini sudah dijalankan sesuai dengan peraturan pengaturannya yang ada, namun belum maksimal dalam melakukannya. Dapat dilihat dari masyarakat yang merasa kurang puas juga kurangnya koordinasi yang dilakukan kepada masyarakat mengenai pemberdayaan tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi data yang diperoleh dari berbagai sumber dan kemudian menjadi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Teori yang digunakan berdasarkan dengan indikator Pemberdayaan menurut Hayat Dkk. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat ditarik kesimpulan: (1) Program Pemerintah ini sudah dijalankan sesuai dengan pengaturan perundang-undangan yang berlaku, tetapi belum maksimal; (2) dilihat dari pemberdayaan dan penyelenggaraan program ini sudah benar, tetapi masih kurang dalam hal mengatur dan berkoordinasi dengan masyarakat, (3) kurangnya pengawasan yang dilakukan selama pemberdayaan pemerintah ini dijalankan.

Kata Kunci: *Pemberdayaan, Pembangunan, Sosialisasi*

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how Community Empowerment in Development in West Poopo Village, East Passi District, Bolaang Mongondow Regency through socialization programs. The socialization program in the form of education has been carried out in accordance with the existing regulatory regulations, but has not been maximized in doing so. It can be seen from the people who feel dissatisfied as well as the lack of coordination made to the community regarding the empowerment. Data collection techniques used in this study are: Interview, Observation, and Documentation of data obtained from various sources and then become conclusions from the results of research conducted. The theory used is based on the Empowerment indicator according to Hayat et al. Based on the results of the research obtained, conclusions are drawn (1) This Government Program has been carried out in accordance with the applicable laws and regulations, but has not been maximized, (2) seen from the empowerment and implementation of this program is correct, but still lacking in terms of regulating and coordinating with the community, (3) the lack of supervision carried out during this government empowerment is carried out.

Keywords: *Empowerment, Development, Socialization*

PENDAHULUAN

Pembangunan di desa merupakan salah satu prioritas yang dilakukan oleh pemerintah saat ini. Hal ini nyata terlihat dari konsep Nawacita yang salah satunya yaitu pembangunan dari desa, daerah terluar dan tertinggal.

Permasalahan cara pandang tentang pelaksanaan pembangunan sampai dengan saat ini dimana pembangunan hanya dilihat dari aspek fisik atau infrastruktur. Keberhasilan pemerintah dalam pembangunan masih diukur dari terbangunnya infrastruktur seperti jalan, jembatan maupun bangunan – bangunan atau fasilitas publik. Demikian pula halnya dalam penyerapan anggaran publik dimana pemerintah lebih banyak mengarahkannya pada penggunaan pembangunan fisik. Sampai dengan saat ini harus diakui bahwa pembangunan fisik yang dilakukan oleh pemerintah tidak sejalan dengan pelaksanaan pembangunan non fisik dalam hal penguatan sumber daya manusia. Kondisi ini telah member dampak yang kurang baik pada masyarakat selalu subjek dan objek dari pembangunan itu sendiri. Sampai dengan saat ini masyarakat masih sangat tergantung pada pemerintah ketika melaksanakan pembangunan.

Upaya pembangunan sumberdaya masyarakat dapat dilakukan melalui program pemberdayaan. Pemberdayaan merupakan langkah yang dapat dilakukan oleh pemerintah dalam mengembangkan kemampuan masyarakat, mengubah pola perilaku dan mengorganisir potensi masyarakat untuk kemajuan bangsa dan negara. Pengembangan kemampuan melalui program pemberdayaan haruslah juga memperhatikan potensi yang dimiliki oleh masyarakat dan desa.

Desa Poopo Barat yang berada di Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow dalam pembangunan juga masih diperhadapkan dengan berbagai kendala dan tantangan. Berbagai pembangunan yang

dilakukan baik secara langsung oleh pemerintah daerah maupun dari pemerintah desa lebih banyak diarahkan pada pembanguana fisik seperti jalan, bangunan sekolah, fasilitas olahraga dan lain sebagainya dan pembangunan juga seharusnya memperhatikan potensi serta kebutuhan masyarakat desa.

Memperhatikan potensi dan kebutuhan ini maka pembangunan melalui pemberdayaan masyarakat seharusnya dilakukan pada upaya penguatan kemampuan dalam mengelola pertanian, berwirausaha ataupun penguatan usaha industry rumah tangga. Bentuk kegiatannya dapat dilakukan melalui pelatihan, menyediakan buku bacaan yang dapat menambah wawasan masyarakat ataupun membuat diskusi – diskusi dengan tenaga ahli yang dapat membantu masyarakat dalam pengembangan potensi yang ada di desa.

Ketika Pemerintah Desa Poopo Barat Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow dapat melakukan pembangunan yang berdasar pemberdayaan masyarakat seperti yang dikemukakan diatas maka akan menjadikan masyarakat memiliki kemampuan dalam memanfaatkan hasil – hasil pembangunan fisik. Akhirnya segala potensi yang dimiliki oleh desa dan masyarakat akan menunjang pembangunan secara umum yang membantu pemerintah untuk mewujudkan masyarakat yang makmur dan sejahtera

Akan tetapi, sejauh mana hal yang dikemukakan diatas dilakukan oleh pemerintah yang ada di Desa Poopo Barat Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow maka diperlukan proses ilmiah untuk pengungkapan data dan fakta. Olehnya penelitian ini dilakukan. Untuk terarah dan jelas penelitian ini maka pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan merupakan objek permasalahan dalam penelitian ini dengan mengambil lokasi Desa Poopo Barat Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow.

TINJAUAN PUSTAKA

PENELITIAN TERDAHULU

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh penulis, ditemukan judul penelitian yang hampir sama dengan judul penelitian ini, yang ditulis oleh:

Pertama oleh Buara.J, Mandey.J dan Tulusan.F 2015. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Alokasi Dana (ADD) (Suatu Studi Di Desa Bukumatiti Kecamatan Jailolo Kabuapten Halmahera Barat). Jurnal Administrasi Publik Unsrat. Volume 4 Nomor 32. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih kurang maksimal partisipasi swadaya gotong royong masyarakat Desa Bukumatiti di wilayah Kecamatan Jailolo. Kurang maksimalnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan desa yang dibiayai dari ADD juga menunjukkan kurangnya komunikasi dari organisasi pengelola ADD dengan masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Dalam Rangka Menunjang Pembangunan Pedesaan oleh pemerintah Desa Bukumatiti, Kecamatan Jailolo. Pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Bukumatiti belum sesuai dengan asas pengelolaan keuangan desa salah satunya asas transparansi. Dimana dalam pemberdayaan masyarakat terhadap pemanfaatan Alokasi Dana Desa (ADD) pemerintah desa tidak secara terbuka kepada masyarakat mengenai dengan penggunaan Alokasi Dana Desa (ADD) untuk pemberdayaan masyarakat.

Kedua oleh Tahulending. Rompas dan Palar (2020). Judul penelitian Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Desa Kiama Barat Kecamatan Melonguane Kabupaten Kepulauan Talaud. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pentingnya peran masyarakat dalam suatu desa, maka pemerintah desa harus memberikan perhatian

husus kepada masyarakatnya. dalam pelaksanaan pembangunan desa partisipasi masyarakat masih kurang. yang terlibat dalam pelaksanaan program pembangunan desa tersebut hanyalah aparat desa. Hal ini dikarenakan kesadaran masyarakat masih kurang dalam pembangunan serta pengawasan. Dan menjadi penyebab lain yaitu kurangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa karena masyarakat menjadi apatis terhadap kegiatan pembangunan sebab mereka merasa sudah ada pembagian tugas dalam kegiatan pembangunan desa. partisipasi publik dalam pemanfaatan hasil-hasil pembangunan desa di Desa Kiama Barat umumnya sudah cukup baik. Masyarakat menyadari bahwa program/kegiatan pembangunan desa itu ditujukan untuk kepentingan masyarakat sehingga mereka memanfaatkan hasil-hasil pembangunan dan pemberdayaan masyarakat itu dengan baik dan benar sesuai semestinya. Yang masih kurang adalah partisipasi publik secara sukarela atau atas inisiatif sendiri dalam pemeliharaan hasil-hasil pembangunan desa itu; masih ada sebagian masyarakat yang menganggap pemeliharaan hasil-hasil pembangunan itu adalah tanggung jawab pemerintah desa sehingga tidak perlu berpartisipasi.

KONSEP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Mardikanto dan Soebiato (2013:100) mendefinisikan pemberdayaan masyarakat sebagai proses perubahan sosial, ekonomi dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang partisipatif, agar terjadi perubahan perilaku pada diri semua stakeholders (individu, kelompok dan kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri dan partisipatif yang semakin sejahtera secara berkelanjutan. Upaya memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk

menumbuhkan potensi yang terpendam dalam masyarakat yang mengharuskan adanya fasilitator untuk membangun kapasitas produktif masyarakat (Indrianingrum 2011).

Haris (2014) mengungkapkan bahwa masalah pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu kegiatan penting yang perlu dilakukan dalam upaya untuk memberdayakan terutama pada kelompok yang dinilai lemah dan rentang terhadap kemiskinan sehingga mereka memiliki kemampuan dan kekuatan serta dapat melepaskan diri mereka dari berbagai keterpurukan, ketertinggalan dan keterbelakangan dan dengan demikian keinginan mereka untuk menjadi suatu kelompok yang maju, mandiri dan terpenuhi segala kebutuhannya bisa tercapai

DIMENSI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Kartasasmita dalam Tulus dan Londa (2014) mengemukakan pemikirannya bahwa dalam kerangka memberdayakan masyarakat, dapat dilihat dari tiga sisi, yakni: 1. Menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (enabling). Di sini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena kalau demikian akan punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya: 2. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (empowering). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Penguatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (input), serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang (opportunities) yang

akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya: 3. Dalam rangka pemberdayaan ini, upaya yang sangat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan dan derajat kesehatan, serta akses ke dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi, seperti; modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, dan pasar. Masukan berupa pemberdayaan ini menyangkut pembangunan prasarana dan sarana dasar, baik fisik seperti; irigasi, jalan, dan listrik, ataupun sosial seperti; sekolah dan fasilitas pelayanan kesehatan, yang dapat dijangkau oleh masyarakat pada lapisan paling bawah, serta ketersediaan lembaga-lembaga pendanaan, pelatihan, dan pemasaran di perdesaan, di mana terkonsentrasi penduduk yang keberdayaannya cukup minim. Untuk itu perlu ada program khusus bagi masyarakat yang kurang.

KONSEP PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA

Raharjo Adisasmita (2006) mengemukakan bahwa pembangunan masyarakat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat, dimana mereka mampu mengidentifikasi kebutuhan dan masalah secara bersama. Panggabean (2015) menjelaskan pembangunan masyarakat adalah kegiatan yang terencana untuk menciptakan kondisikondisi bagi kemajuan social ekonomi masyarakat dengan meningkatkan partisipasi masyarakat. Pembangunan sector social ekonomi masyarakat perlu diwujudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang didukung oleh organisasi dan partisipasi masyarakat yang memiliki kapasitas, kapabilitas, dan kenerja yang secara terus menerus tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat.

Marbun (2008:38) bahwa Pembangunan Desa merupakan usaha dari masyarakat pada unit pemerintah terendah yang harus dilaksanakan dan dibina terus menerus, sistematis dan terarah sebagai satu

kesatuan dengan pembangunan daerah dan nasional.

Dalam pembangunan sumber daya manusia maka diperlukan strategi pembangunan dan pemberdayaan desa. Hayat, dkk (2018) dengan berdasarkan pada konsep teori human resource development mengemukakan empat persepektif strategi pembangunan dan pemberdayaan yaitu : 1. Perspektif functionalist yang menjadikan pendidikan sebagai aspek utama dan penting dalam pembangunan: 2. Perspektif liberal yang menjadikan aspek pengalaman untuk penting dibangun dan ditransformasikan: 3. Persepektif social – demokrasi yang mendasarkan pada asas keadilan social dan pemerataan: 4. Perspektif marxis yang mendasarkan pembangunan sumber daya manusia sebagai proses produksi untuk memenuhi kebutuhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan menggunakan desain penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bermaksud membuat penggambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu (Usman dan Akbar 2004: 4).

Fokus dari penelitian ini ditujukan pada objek permasalahan penelitian pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan di desa Poopo Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian adalah: 1) Sumber data primer, primer yaitu data yang diperoleh langsung dari para informan berupa informasi di lapangan dan yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti sendiri. 2) Sumber data sekunder, yakni data yang diperoleh melalui laporan- laporan/buku-buku/ catatan-catatan yang berkaitan erat dengan permasalahan yang diteliti, diantaranya data dari segala kegiatan yang berkaitan dengan proses pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan di desa

Poopo Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow.

Yang menjadi informan awal dalam penelitian adalah 3 orang pemerintah desa, 1 orang Badan Perwakilan Desa dan 3 orang masyarakat desa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan menggunakan teknik analisis data komponensial melalui tahap penggelaran observasi dan wawancara, tahap pemilahan hasil observasi dan wawancara serta tahap menemukan elemen yang kontras. (Bungin, 2001:220)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian: a) Pemberdayaan dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat: 1). Sebagian besar masyarakat memiliki rumah yang layak huni. 2) Pemerintah juga memiliki program bantuan pembangunan rumah (bedah rumah) sebagaimana program pemerintah pusat. 3) Desa yang memiliki potensi pertanian dan peternakan memungkinkan masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasar. 4) Akses akan kebutuhan Pendidikan, kebutuhan Kesehatan dan kebutuhan kerohanian tersedia di desa. 5) Adanya kelompok masyarakat yang membantu pemerintah dalam aktivitas keagamaan dan aktivitas social maupun usaha/pertanian (kelompok tani). b) Menjangkau sumber – sumber Produktif dalam meningkatkan pendapatan, barang dan jasa: 1) Pemerintah telah melakukan pelatihan pembuatan Butanol, bantuan alat trektor, mesin rontok jagung padi. 2) Pelatihan bagi Aparat Desa dan Pengelola BUMDes. 3) Adanya bantuan modal usaha di masa pandemi Covid 19. 4) Adanya bantuan dalam bentuk pinjaman uang dengan Bunga murah dari BUMDes. 5) Pemerintah mempromisikan hasil produksi atau hasil usaha masyarakat melakukan sosialisasi dan pameran. 6) Sumber usaha produktif masyarakat yang merlu dikembangkan yaitu gula aren atau gula batu, captikus, butanol

dan ternak babi. c) Berpartisipasi dalam proses pembangunan: 1) Pemerintah selalu melibatkan masyarakat dalam semua proses pembangunan. 2) Masyarakat banyak terlibat dalam musyawara pembangunan desa yang terlihat dari kehadiran, mengemukakan pendapat serta usul program pembangunan. 3) Masyarakat juga turut serta dalam pelaksanaan pembangunan dalam bentuk tenaga, sumbangan material, konsumsi (dari ibu – ibu untuk yang kerja bakti). 4) Masyarakat juga dilibatkan sebagai pekerja untuk pembangunan yang dibiayai oleh pemerintah seperti melalui dana desa. 5) Masyarakat juga turut serta dalam mengawasi hasil pembangunan maupun pelaksanaan pembangunan. 6) Program pembangunan yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan masyarakat khususnya generasi muda dan kaum perempuan belum menjadi focus perhatian pemerintah.

Dalam upaya membantu pemerintah pada pemberdayaan masyarakat untuk penunjang pembangunan di desa diperlukannya juga peran dari kelompok masyarakat. Data penelitian menunjukkan bahwa adanya kelompok masyarakat yang membantu pemerintah dalam aktivitas keagamaan dan aktivitas social maupun usaha/pertanian (kelompok tani)

Desa Poopo Barat Kecamatan Passi Timur yang memiliki potensi sumber daya alam yang dapat dikelola oleh masyarakat secara produktif. Oleh karenanya maka dalam upaya memberdayakan masyarakat maka pemerintah telah melakukan pelatihan pembuatan Butanol, pemberian bantuan alat trektor, mesin rontok jagung padi. Pelatihan pembuatan butanol dilakukan agar masyarakat akan mampu memanfaatkan hasil produksi cap tikus/nira menjadi bahan lain. Salah satu bentuk yang dapat dihasilkan yaitu butanol. Butanol sebagai bahan pengganti minyak tanah yang dapat digunakan oleh masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan harian akan tetapi juga dapat dijual ke luar desa.

Hasil dari pelatihan pembuatan butanol ini sebagaimana penelitian yang dilakukan ternyata belum memberikan hasil yang baik. Kegagalan dari program pemberdayaan pembuatan butanol berbanding terbalik dengan program bantuan alat trektor, mesin rontok jagung padi. Fakta lapangan menunjukkan bahwa trektor maupun mesin rontok jagung dan padi yang merupakan bantuan pemerintah kepada masyarakat dimanfaatkan secara baik dan sangat menunjang aktivitas usaha pertanian dari masyarakat yang ada di desa. Sehingga melalui program bantuan trektor dan mesin rontok jagung padi dinilai mampu menjadikan masyarakat berdaya dalam pengelolaan pembangunan di sector pertanian.

Pemerintah juga telah melakukan kegiatan pelatihan bagi Aparat Desa dan Pengelola BUMDes. Salah satu bentuk nyata kemampuan dari pengelola BUMDes yaitu dalam menghadirkan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Adanya bantuan dalam bentuk pinjaman uang dengan Bunga murah dari BUMDes dinilai sangat membantu masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan seperti modal usaha serta kebutuhan lainnya yang berhubungan dengan keuangan.

Dalam upaya penjangkauan usaha produktif masyarakat desa maka pemerintah telah mempromisikan hasil produksi atau hasil usaha masyarakat melakukan sosialisasi dan pameran. Salah satu bentuk yang dilakukan yaitu pada bekerja sama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bolaang Mongondow. Hasil usaha dan produk masyarakat Desa Poopo Barat seperti gula aren atau gula batu, captikus dan butanol masuk dalam produk promosi daerah yang juga dipamerkan dalam kegiatan – kegiatan daerah.

Data penelitian menunjukkan bahwa pemerintah selalu melibatkan masyarakat dalam semua proses pembangunan. Proses pembangunan yang

dimaksudkan disini yaitu mulai dari tahapan perencanaan pembangunan, pelaksanaan pembangunan maupun dalam pengawasan pembangunan.

Temuan penelitian bahwa program pembangunan di tahun 2019, untuk pembangunan fisik adalah pelaksanaan pembuatan paving blok masuk ketempat perkuburan kemudian paving blok masuk di lorong-lorong. Pada tahun 2020 perencanaan pembangunan pembuangan air limbah yaitu pembuat drainase dijalan perkebunan dayow. Itulah perencanaan pembangunan yang diprogramkan oleh pemerintah desa yang ada di Desa Poopo Barat. Adapun yang menjadi rencana program di tahun 2019, 2020, 2021 itu berhasil dilaksanakan dari semua kegiatan yang direncanakan oleh pemerintah desa.

Data diatas meunjukkan bahwa dalam upaya memberdayakan masyarakat dalam pembangunan desa maka pemerintah menjadikan masyarakat sebagai bagian dari proses pembangunan.

Demikian pula halnya dengan pemberdayaan masyarakat dalam mengawasi pembangunan di desa. Masyarakat juga turut serta dalam mengawasi hasil pembangunan maupun pelaksanaan pembangunan. Hal ini terjadi karena pemerintah sangat terbuka dengan masyarakat dan selalu menjadikan masyarakat sebagai mitra kerja pemerintah desa.

Dari berbagai program pemberdayaan masyarakat di Desa Poopo Barat Kecamatan Passi Timur terlihat bahwa program pembangunan yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan masyarakat khususnya generasi muda dan kaum perempuan belum menjadi focus perhatian pemerintah. Dari penelitian yang dilakukan tidak ditemukan adanya program pemberdayaan masyarakat yang memfokuskan pada penguatan kemampuan generasi muda maupun kaum perempuan di desa. Hal ini yang sehiranya perlu untuk diperbaiki oleh pemerintah. Sebab harus diakui bahwa generasi muda perlu untuk

dijadikan sebagai salah satu sumber produktif dalam pembangunan desa.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka penelitian ini menyimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan yang dilakukan di Desa Poopo Barat Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow terlihat dalam pemberdayaan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, menjangkau sumber – sumber produktif unuk meningkatkan pendapatan, barang dan jasa serta berpartisipasi pada proses pembangunan.

SARAN

Berdasarkan simpulan yang ada, maka guna pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa Poopo Barat Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow dapat menunjang semua sektor pembangunan penelitian ini menyarankan: 1) Pemerintah desa perlu untuk mendampingi masyarakat secara langsung dalam memanfaatkan program pemberdayaan dari pemerintah pusat seperti pada program bantuan pembangunan rumah (bedah rumah). 2) Program pemberdayaan masyarakat harus lebih terfokus pada sumber usaha produktif desa seperti gula aren, captikus, butanol dan ternak babi sebagai produk usaha andalan desa. 3)Program pembangunan yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan generasi muda dan kaum perempuan perlu menjadi perhatian pemerintah desa.

DAFTAR PUSTAKA

Buara,J, Mandey,J dan Tulusan.F 2015. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Alokasi Dana (ADD) (Suatu Studi Di Desa Bukumatiti Kecamatan Jailolo Kabuapten Halmahera Barat). Jurnal

- Administrasi Publik Unsrat. Volume 4 Nomor 32.
- Bungin, B. 2001. Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer, Jakarta : Rajawali Pers
- Haris. A. 2014. Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media. Jurnal JUPITR Vol XIII Nomor 2 (50-62).
- Hayat, Ulum. R dan Zunaida. D. 2018. Manajemen Ekonomi Desa. Malang : Intelegensia Media.
- Hayat, Ridlwan.M.A dan Muchsin.S. 2018. Pengelolaan Ekowisata Desa. Malang : Intelegensia Media.
- Marbun.N. 2011. Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal Ilmiah CIVIS. Volume 1 Nomor 2 Juli 2011 (87-11).
- Raharjo Adisasmita, 2006, Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tulusan. F.M.G dan Londa. V.Y. 2014. Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat di DEsa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. Jurnal LPPM Bidang EkoSosKum Unsrat. Volume 1 Nomor 1 (92-102).
- Usman. H dan Akbar. P.S. 2004. Metodologi Penelitian Sosial, Jakarta: Bumi Aksara.

DOKUMEN DAN PERUNDANGAN

- Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014
Tentang Desa.